

**HARDINESS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA HUBUNGAN
DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES ISTRI PRAJURIT TNI
ANGKATAN DARAT**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Psikologi Profesi



Disusun Oleh :

YANNI AGUSLIA

201510500211024

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

JANUARI 2019







KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “Hardiness Sebagai Variabel Moderator Pada Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Istri Prajurit Tni Angkatan Darat” dapat diselesaikan dengan baik, Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada proses penyusunan tesis ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, baik secara mental, fisik, dan material, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat pada penyelesaian penyusunan tesis baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya kepada:

1. Drs. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Dr. Diah Karmiyati, M.Si selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang dan sekaligus selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan semangat yang terus menerus selama pengerjaan Tesis ini.
4. Dr. Iswinarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan sekaligus selaku Pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan semangat yang terus menerus dalam pengerjaan tesis ini.
5. Para Dosen dan Pembina mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
6. Batalyon Yonif 503 Mojokerto yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengambil data, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Para subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Suamiku yang baik hati (Kol. Inf. Ichwan, S.IP) dan anak-anakku tercinta (M.Fajar Febriyawan dan Rayhan Aprilyawan Athariq) yang selalu pengertian, rela ditinggal mama bolak balik untuk menyelesaikan studi mama ani, serta tak henti memberikan mama ani doa dan dukungan moril, materil serta semangat. Pencapaian ini untuk kalian suami dan anak-anakku. Mama ani harap mama bias menjadi contoh untuk anak-anak mama, bahwa belajar dan menuntut ilmu tidak ada batasan waktu.
9. Kedua orang tua (Papa Agusnam Usman & Mama Amalia) yang telah mendukung secara mental, fisik, moril, materil, beserta doa dan semangat dari yanni kecil sampai sekarang. Hanya Allah yang tahu betapa sayangnya Yanni sama mama dan papa.
10. Adik – adik (Ririn, Ratih, Dede) yang selalu memotivasi dan menghibur uni dalam setiap langkah untuk menyelesaikan tesis ini. Uni sangat menyayangi kalian.
11. Sahabat rasa saudara Amel, Gerda yang selalu mau berpegangan tangan dengan uni membantu, memberikan dukungan, motivasi, dalam suka duka, dan rela meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan membantu dalam penyelesaian tesis ini.
12. Sahabat serasa saudara, senasib, setipe, Juju yang telah sama-sama jatuh dan bangun dengan semangat baru, berpegangan tangan berjuang mencapai titik ini dengan rasa syukur dan bahagia karena Allah dan seleksi alam telah mengirimkan Juju untuk bersama uni melewati ini semua. Ada tawa, tangis dan kekonyolan diperjalanan ini, yang membuat hari-hari kita terasa santai tanpa beban. Selamat kepadamu juga Ju, kita pantas mendapatkan ini dengan proses yang seperti ini. Uni sayang juju.
13. Teman-teman Magister Psikologi Program Profesi maupun Sains khususnya Angkatan 2015 yang selalu memotivasi dan membantu dalam penyelesaian tesis ini.
14. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah setia dan sabar serta ikhlas dalam mengajar dan membantu melayani demi kelancaran proses belajar mengajar.

15. Semua pihak yang belum bisa disebutkan yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian baik studi maupun tesis ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan karena hanya Dia-lah yang mampu membalas dengan balasan yang paling baik. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Walaupun demikian penulis berharap agar karya ini bermanfaat bagi penulis-penulis karya tesis selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 1 Februari 2019

Penulis

Yanni Aguslia



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Surat Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak	xii
Abstract	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
TINJAUAN TEORI	
Perspektif Agama.....	6
Perspektif Teori	7
Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres	9
Hubungan Hardiness dengan Stres	10
Kerangka Pemikiran	12
Hipotesa Penelitian	12
METODE PENELITIAN	
Pendekatan Penelitian	13
Subjek Penelitian	13
Instrumen Penelitian	14
Prosedur Penelitian	15
Analisa Data	16
HASIL PENELITIAN	
Deskripsi variabel penelitian	16
Uji hipotesis	17
Pembahasan	18
Kesimpulan dan Saran	20
Referensi	21
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	13
Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Variabel.....	16
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Hardiness Sebagai Variabel Moderasi Pada Hubungan Dukungan Sosial Stres	17



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	12
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	25
Lampiran 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	35
Lampiran 3. Hasil Ouput SPSS	37
Lampiran 4. Hasil Uji Hayes	45



HARDINESS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES ISTRI PRAJURIT TNI ANGKATAN DARAT

Yanni Aguslia

Magister Psikologi Profesi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

mama.aniaje81@gmail.com

Abstrak

Stres yang dialami oleh istri prajurit angkatan darat terjadi jika seorang istri dihadapkan pada tuntutan lingkungan yang menuntut dan melampaui kemampuannya. Stresor yang dialami istri prajurit TNI/AD salah satunya didapatkan ketika suaminya pergi bertugas operasi militer. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hardiness sebagai moderator hubungan pada hubungan dukungan sosial terhadap stres. Subjek penelitian adalah istri prajurit TNI/AD yang sedang di tinggal tugas sebanyak 140 orang. Rancangan penelitian adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan instrumen penelitian *Social Support Index (SSI)*, *Hardiness Scale (HS)*, dan *Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS 42)*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis model Hayes dengan bantuan SPSS versi 21.00 yang sudah diinstal dengan *process macro*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres ($\beta = -0,78$; $p = 0,00$) dan Pengaruh dukungan sosial terhadap stress dengan dimoderasi oleh hardiness diperoleh $p < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel hardiness berperan sebagai moderator.

Kata Kunci: Dukungan sosial, hardiness, stress, istri prajurit.

HARDINESS AS A MODERATOR VARIABLE IN RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT ON STRESS SOLDIER'S WIFE INDONESIAN MILITARY ARMY

Yanni Aguslia

Master of Psychology

Master Program in University of Muhammadiyah Malang

mama.aniaje81@gmail.com

Abstract

The stress experienced by the wife of an army soldier occurs if a wife is faced with the demands of the environment that demands and exceeds her abilities. The stress experienced by one of the wives of Indonesian soldiers was obtained when her husband left for military operations. The purpose of this study was to determine hardiness as a moderator of the relationship to the relationship of social support to stress. The research subjects were the wives of Indonesian soldiers who were on duty as many as 140 people. The study design was quantitative correlational using the research instrument Social Support Index (SSI), Hardiness Scale (HS), and Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42). The sampling technique uses a saturated sample technique. Data analysis techniques in this study will use Hayes model analysis with the help of SPSS version 21.00 which has been installed with the process macro. The results showed that there was a significant relationship between social support and stress ($\beta = -0,78$; $p = 0.00$) and the effect of social support on stress moderated by hardiness was obtained $p < 0.05$, so that it can be said that the hardiness variable plays a role as a moderator

Keywords: Social support, hardiness, stress, soldier's wife.

LATAR BELAKANG

Setiap pasangan yang telah menikah tentu saja tidak ingin terpisahkan baik secara fisik maupun psikologis. Tuntutan tugas dan profesi dalam pekerjaan seorang suami dapat menjadi suatu komitmen dan tantangan istri seorang prajurit, yang wajib bergabung dalam persatuan istri tentara (PERSIT) memiliki kewajiban terhadap organisasi sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai etika (AD/ART Persit, 2010). Hal-hal tersebut merupakan stressor tersendiri bagi istri prajurit TNI/AD. Terutama jika suaminya harus melaksanakan tugas operasi militer, yang berarti harus berpisah dengan keluarganya (Bernthal, Lathlean, Gobbi, & Simpson, 2015). Stres yang dialami istri prajurit merupakan manifestasi dari tuntutan lingkungan disekitarnya, perasaan khawatir tentang suami di daerah penugasan yang memiliki tingkat resiko keselamatan (Gotlib & Whiffen, 1989), serta situasi tidak terduga yang harus dihadapi istri prajurit selama ditinggal tugas (Sherman & Member, 2015)

Berkaitan dengan hal ini menurut Atkinson (2000) stres mengacu pada peristiwa yang dirasakan membahayakan kesejahteraan fisik dan psikologis seseorang. Kesejahteraan fisik berkaitan dengan kesehatan jasmani sedangkan kesejahteraan psikologis merupakan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian telah menemukan dampak stres pada kesehatan dan kesejahteraan (Chu, Fan, Li, Han, & Han, 2015; Eells & Showalter, 1994; Hara et al., 2014; Li & Stres, 1999)

Istilah *stressor* diperkenalkan pertama kali oleh Selye (1976). Sedangkan Menurut Lazarus & Folkman (1984) *stressor* dapat berwujud atau berbentuk fisik (seperti polusi udara) dan dapat juga berkaitan dengan lingkungan sosial (seperti interaksi sosial). Reaksi psikologis terhadap stressor meliputi kognisi. Cohen (1997) menyatakan bahwa stres dapat melemahkan ingatan dan perhatian dalam aktifitas kognitif. Emosi juga cenderung terkait stres. Individu sering menggunakan keadaan emosionalnya untuk mengevaluasi stres dan pengalaman emosional (Ursin & Murison, 1983). Reaksi emosional terhadap stress yaitu rasa takut, phobia, kecemasan, depresi, perasaan sedih dan marah. Stres juga dapat mengubah perilaku individu terhadap orang lain. Individu dapat berperilaku menjadi positif dan negatif (Selye, 1976).

Dukungan sosial menjadi sangat relevan untuk mengurangi reaksi stress. Dukungan sosial dalam hal ini adalah menurut Johnson (1983) merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial bisa merupakan bantuan moril seperti semangat, mendukung materi maupun berupa jasa atau barang dalam kondisi suka maupun duka. Dukungan sosial sebagai faktor lingkungan. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang mengarah kepada subjek untuk percaya bahwa dia dirawat dan dicintai, terhormat, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan memiliki kewajiban bersama. Penelitian membuktikan bahwa interaksi antara orang-orang yang saling mendukung dan melindungi telah ditinjau memiliki konsekuensi terhadap kesehatan stres didalam kehidupan. Dukungan sosial tampaknya dapat melindungi orang-orang diberbagai negara yang mengalami krisis patologis seperti berat badan lahir rendah (Buykx, Gilligan, Ward, Kippen, & Chapman, 2015), kanker (Meecharoen, Northouse, Sirapo-ngam, & Monkong, 2013), kematian dari arthritis melalui TBC (van Harmelen et al., 2016), depresi, alkoholisme (Skiles, Curtis, Angeles, Mullen, & Senik, 2018), sindrom gangguan sosial dan stres (Turner, Chur-Hansen, Winefield, & Stanners, 2015).

Sarason, Levine, Basham, & Sarason (1983) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari interaksi ini individu menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dipercaya dan mencintai dirinya. Individu membutuhkan dukungan, terutama dari orang-orang terdekat. Westman (2018) memberikan pengertian bahwa dukungan sosial adalah hubungan yang bersifat interpersonal yang memiliki ciri-ciri bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, dan dukungan psikis berupa perhatian, emosional, pemberian informasi dan pujian.

Florian, Mikulincer, & Bucholtz (1995); Kahn, Hessling, & Russell (2003); Taylor, Welch, Kim, & Sherman (2007) juga menjelaskan dukungan sosial sebagai suatu bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek-aspek emosi, informasi, bantuan instrument, dan penilaian.

Dukungan emosional (afeksi, penghargaan, kepercayaan, perhatian dan perasaan didengarkan) merupakan pemberian dukungan berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang-orang yang bersangkutan. Dukungan penilaian atau penghargaan (pengakuan, umpan balik, dan perbandingan sosial) adalah ungkapan hormat secara positif kepada seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. Dukungan informasi berupa pemberian nasihat, informasi dan pengarahan, saran, petunjuk-petunjuk dan umpan balik. Dukungan instrumental berupa pemberian bantuan alat, keuangan dan peluang waktu. Dukungan ini bersifat langsung, misalnya bantuan pekerjaan dan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Knox & Price (1995) pada keluarga militer yang bertugas di daerah perang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres. Dukungan sosial yang dilakukan aparat militer berupa membangun layanan sosial dengan partisipasi keluarga militer didalamnya dapat membantu keluarga yang mengalami krisis, penderitaan perang, dan stres. Pada penelitian Hobfoll (2002) yang dilakukan pada wanita Israel yang bersama pasangannya pindah ke Israel menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu hubungan dukungan sosial dengan stres memiliki hubungan terbalik yaitu semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi stress.

Penurunan stres yang dikarenakan oleh dukungan sosial dimungkinkan dipengaruhi pula oleh hal lain, yakni *hardiness*. Hasil penelitian menunjukkan dampak dari stres jauh lebih kecil dalam kelompok *hardiness* yang tinggi dibandingkan dengan pada kelompok *hardiness* yang rendah (Bartone, 1999; Westman et al., 2018). Beberapa penelitian terdahulu menggunakan penelitian *hardiness* untuk melihat stress kerja dan stres dalam menjalani proses pengobatan atau menghadapi sakit (Benishke, Feldman, Shipon, Mecham, & Lopez, 2005; Soderstrom, Dolbier, Leiferman, & Steinhardt, 2000; Wilks & Croom, 2008)

Konsep *hardiness* pertama kali diperkenalkan oleh Kobasa (1979) dengan studi penelitiannya yang mencoba untuk menemukan hubungan antara kehidupan yang penuh stres dan timbulnya penyakit. Penelitian ini melaporkan pada dua kelompok individu yang menghadapi kehidupan yang penuh stres dengan kesamaan peristiwa, satu kelompok menjadi sakit setelah pengalaman stres sementara yang lain tetap sehat.

Diusulkan bahwa alasan mengapa individu bereaksi berbeda terhadap peristiwa stres yang sama adalah dikarenakan perbedaan kepribadian, sebagai hasil terbaik dari *hardiness*. Penelitian ini menemukan bahwa individu yang tetap sehat menunjukkan lebih *hardiness* dari individu-individu yang jatuh sakit. Kepribadian tahan banting muncul dari psikologi eksistensial-humanistik Maslow yang berfokus pada diri manusia. Pendekatan ini mengutamakan suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia, sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tak bermakna, berada sendiri dan berada dalam hubungan dengan orang lain keterhinggaan dan kematian, dan kecenderungan mengaktualkan diri (Wundt et al., 2013). Hardiness dibagi menjadi 3C, yakni "*commitment, control* dan *challenge*".

Kobasa (1979) mengembangkan suatu konsep kepribadian yang didasarkan pada daya tahan seseorang terhadap masalah yang dialaminya. Tipe kepribadian ini disebut dengan kepribadian *hardiness*. Menurut Kobasa (1979) kepribadian *hardiness* adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan stabil dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Aspek-aspek kepribadian *hardiness*, menurut Kobasa (1979) menunjukkan adanya kontrol, komitmen, dan tantangan.

Kepribadian tabah yang dimiliki seseorang didalam menjalani kehidupan yang serba tidak terduga, sulit menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi stress komitmen, yang mengacu untuk arti diperhitungkan dan tujuan untuk diri sendiri, orang lain dalam arti sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan untuk berkumpul dengan orang lain dan saling membutuhkan; kontrol, arti otonomi dan pengaruh pada masa depan seseorang; dan tantangan, semangat dan kegembiraan untuk hidup yang dianggap sebagai peluang untuk pertumbuhan. Ketahanan telah terbukti berhubungan dengan bagaimana proses orang dan mengatasi stres peristiwa. Dalam situasi stres, *hardiness* telah terbukti berhubungan dengan tingkat tinggi kesejahteraan (Bartone, 1999)

Karakter kepribadian yang *hardiness* atau tangguh mempunyai pengaruh yang positif pada berbagai status individu dan berfungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemui kejadian yang menimbulkan stress (Kobasa, 1979). Namun kenyataannya kita manusia sering dihadapkan dengan situasi penuh tekanan ketika

pengaruh eksternal lain muncul, berbagai kesulitan hidup, benturan-benturan ketika berinteraksi dengan orang lain, rasa sakit, sedih, juga ketakutan terhadap apa yang akan datang dimasa depan dapat meruntuhkan perlawanan yang dipersiapkan kepribadian tangguh yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat terendah dari kurangnya ketangguhan adalah stres dan penurunan kondisi kesehatan. Adanya peningkatan *hardiness* dapat melindungi dari efek buruk stres dan mengalami kesehatan yang terus membaik (Bartone, 1999).

Dengan ketiga aspek *hardiness* yakni kontrol, komitmen, dan tantangan dapat menjadi faktor internal untuk menurunkan stres. Seperti yang terdapat dalam hasil penelitian penelitian terdahulu yang meneliti hubungan dukungan sosial dan kepribadian *hardiness*, yang telah diidentifikasi dalam studi sebelumnya sebagai variabel yang mengurangi efek stres dalam kehidupan terhadap gangguan fisik atau psikologis, dan penting dalam mengurangi efek stres kehidupan. Komitmen dan tantangan dimensi tahan banting ditemukan secara signifikan berkorelasi dengan dukungan sosial, sedangkan dimensi kontrol tidak. Ketika interaksi antara stres kehidupan, dukungan sosial, dan tahan banting dianggap tidak berhubungan secara signifikan. Kemungkinan diusulkan bahwa penelitian yang menemukan dukungan sosial menjadi moderator dari stres kehidupan mungkin telah secara tidak langsung ikut mengukur *hardiness* (Ganellen & Blaney, 1984).

Dari beberapa penjelasan, ditemukan bahwa seseorang yang mengalami stres memerlukan dukungan sosial untuk mengurangi dampak stres yang terjadi. Dukungan sosial dengan aspek aspek emosi, informasi, bantuan instrumen, dan penilaian atau penghargaan sebagai faktor eksternal yang dianggap perlu untuk mengurangi stres. Dengan adanya dukungan sosial, seseorang dapat berinteraksi dan saling memberi dukungan yang dapat mengurangi stres. Dukungan sosial sebagai faktor eksternal saja tidak cukup bagi seorang istri prajurit yang ditinggal suami bertugas dengan segala resiko dan permasalahan selama ditinggal oleh suami yang harus dihadapi sendiri oleh istri prajurit. Selain itu *hardiness* sebagai faktor internal dari dalam diri seseorang dianggap penting dalam dampaknya terhadap stres. Apabila individu memiliki *hardiness* yang tinggi serta mendapatkan dukungan sosial yang baik maka individu dapat mengatasi stresnya dengan baik pula (Pengilly, 1997).

manfaat dari penelitian adalah untuk memberikan sumbangan keilmuan teoritis, penelitian ini digunakan sebagai suatu sumbangan keilmuan psikologi. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu untuk meningkatkan mengenai peran dukungan sosial, ketahanan atau *hardiness* terhadap stres lebih awal.

Kajian Pustaka

Kehidupan yang dijalani individu sehari-hari tidak selalu berjalan mulus, tiap individu juga dituntut untuk siap dihadapkan dengan kejadian-kejadian yang menekan dan menegangkan (stressfull). *Hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang tangguh dalam menghadapi hal-hal yang membuat individu menjadi tertekan dan stress. Aspek-aspek dari *Hardiness* ada tiga hal yaitu *control*, *commitment* dan *challenge*. Kontrol yang merupakan aspek pertama dari *Hardiness* yang adalah kemampuan individu untuk percaya dan berusaha bisa mengendalikan diri ketika dihadapkan dengan hal-hal yang diluar dugaan. Sesungguhnya ajaran tentang mengendalikan diri dan hawa nafsu selalu diajarkan didalam islam. Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam surat An Nisa ayat 135 :

فَأَقْهَرَ خَدَّيْكَ إِنَّا وَاقِعِينَ لَوْلَئِنَّ أَوفِسْكُمْ عَلَى ظَوْرِهِمْ هَذَا عَابِثِينَ طَقُوا مِنْ كَيْفِ نُنْزِلُهَا أَهْلُ الْبُيُوتِ يَلِيهَا
١٣٥ نَحْنُ رَافِعُونَ وَيَوْمَ إِكْرَافِنَاكَ بَعِثْنَا خَلْفَكَ أَوْسَىٰ وَابْتَغَ الْبَعْثَ لَدَىٰ آلِهِ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Q.S An Nisa: 135).

Komitmen merupakan aspek kedua dari *hardiness* yang mengacu untuk arti diperhitungkan baik dalam tujuan untuk diri sendiri, maupun orang lain, atau dalam arti sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan untuk berkumpul dengan orang lain dan saling membutuhkan.

Seperti yang terdapat dalam surat Al-Mursalat ayat 25:

لَا مَن جَعَلَ إِلَّا رَضِئًا

“Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul.” (Q.S Al Mursalat: 25).

Aspek *hardiness* yang ketiga yaitu tantangan yang merupakan bentuk kepasrahan dalam arti Tawakal yang mana artinya tidak dapat dijabarkan secara fisik, namun terdapat dalam jiwa yang tangguh dan kuat. Islam selalu mengajarkan untuk menjadi insan yang selalu tawakkal, sebagaimana makna yang terkandung dalam surat As-Syuara’ ayat 217:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْغَنِيِّزِ الرَّحِيمِ

“Dan bertawakkallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.” (Q.S As-Syuara’: 217).

Perspektif Teori

Penelitian ini menggunakan perspektif teori Teori Eksistensial - humanistik Maslow yang berfokus pada diri manusia. Pendekatan ini mengutamakan suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia, sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri serta kesanggupan unik dan nyata yang memungkinkan manusia mampu berpikir dan memutuskan. Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bias menimbulkan kecemasan sebagai suatu unsur dasar dari manusia, pencarian makna dimana manusia itu unik dalam arti bahwa manusia

bersusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna terhadap kehidupan. Manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya dengan cara yang bermakna sebab manusia adalah makhluk yang rasional. (Wundt et al., 2013)

Dukungan Sosial dan Stres

Menurut Atkinson (2000) stres mengacu pada peristiwa yang dirasakan membahayakan kesejahteraan fisik dan psikologis seseorang. Kesejahteraan fisik berkaitan dengan kesehatan jasmani sedangkan kesejahteraan psikologis merupakan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila stress tidak ditangani segera, akan semakin berdampak buruk dan mengganggu aktifitas individu. Penelitian telah menemukan dampak stres pada kesehatan dan kesejahteraan (Chu, Fan, Li, Han, & Han, 2015; Eells & Showalter, 1994; Hara et al., 2014)

Dukungan sosial menjadi sangat relevan untuk mengurangi reaksi stress. Dukungan sosial dalam hal ini adalah menurut Johnson (1983) merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial bisa merupakan bantuan moril seperti semangat, mendukung materi maupun berupa jasa atau barang dalam kondisi suka maupun duka. Dukungan sosial sebagai faktor lingkungan.. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang mengarah kepada subjek untuk percaya bahwa dia dirawat dan dicintai, terhormat, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan memiliki kewajiban bersama. Penelitian membuktikan bahwa interaksi antara orang-orang yang saling mendukung dan melindungi telah ditinjau memiliki konsekuensi terhadap kesehatan stres didalam kehidupan. Dukungan sosial tampaknya dapat melindungi orang-orang diberbagai negara yang mengalami krisis patologis seperti berat badan lahir rendah, (Buykx, Gilligan, Ward, Kippen, & Chapman, 2015), kanker (Meecharoen, Northouse, Sirapo-ngam, & Monkong, 2013),

kematian dari arthritis melalui TBC (van Harmelen et al., 2016), depresi, alkoholisme (Skiles, Curtis, Angeles, Mullen, & Senik, 2018), sindrom gangguan sosial dan stres (Turner, Chur-Hansen, Winefield, & Stanners, 2015).

Dukungan sosial sebagai suatu bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek-aspek emosi, informasi, bantuan instrument, dan penilaian. Dukungan emosional (afeksi, penghargaan, kepercayaan, perhatian dan perasaan didengarkan) merupakan pemberian dukungan berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang-orang yang bersangkutan (Florian, Mikulincer, & Bucholtz, 1995). Dukungan penilaian atau penghargaan (pengakuan, umpan balik, dan perbandingan sosial) adalah ungkapan hormat secara positif kepada seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain (Kahn, Hessling, & Russell, 2003). Dukungan informasi berupa pemberian nasihat, informasi dan pengarahan, saran, petunjuk-petunjuk dan umpan balik. Dukungan instrumental berupa pemberian bantuan alat, keuangan dan peluang waktu. Dukungan ini bersifat langsung, misalnya bantuan pekerjaan dan keuangan (Taylor, Welch, Kim, & Sherman, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Knox & Price (1995) pada keluarga militer yang bertugas di daerah perang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres. Dukungan sosial yang dilakukan aparat militer berupa membangun layanan sosial dengan partisipasi keluarga militer didalamnya dapat membantu keluarga yang mengalami krisis, penderitaan perang, dan stres. Keluarga dengan banyak dukungan sosial tidak mudah stres dibandingkan keluarga yang kurang memiliki dukungan sosial.

Hardiness dan Stres

Penurunan stres yang dikarenakan oleh dukungan sosial dimungkinkan dipengaruhi pula oleh hal lain, yakni *hardiness*. Hasil penelitian menunjukkan dampak dari stres jauh lebih kecil dalam kelompok *hardiness* yang tinggi dibandingkan dengan pada kelompok *hardiness* yang rendah (Bartone, 1999; Westman et al., 2018).

Kobasa (1979) mengembangkan suatu konsep kepribadian yang didasarkan pada daya tahan seseorang terhadap masalah yang dialaminya. Tipe kepribadian ini disebut dengan kepribadian *hardiness*. Menurut Kobasa (1979) kepribadian *hardiness* adalah suatu susunan karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat,

tahan, dan stabil dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Aspek-aspek kepribadian *hardiness*, menurut Kobasa (1979) menunjukkan adanya kontrol, komitmen, dan tantangan.

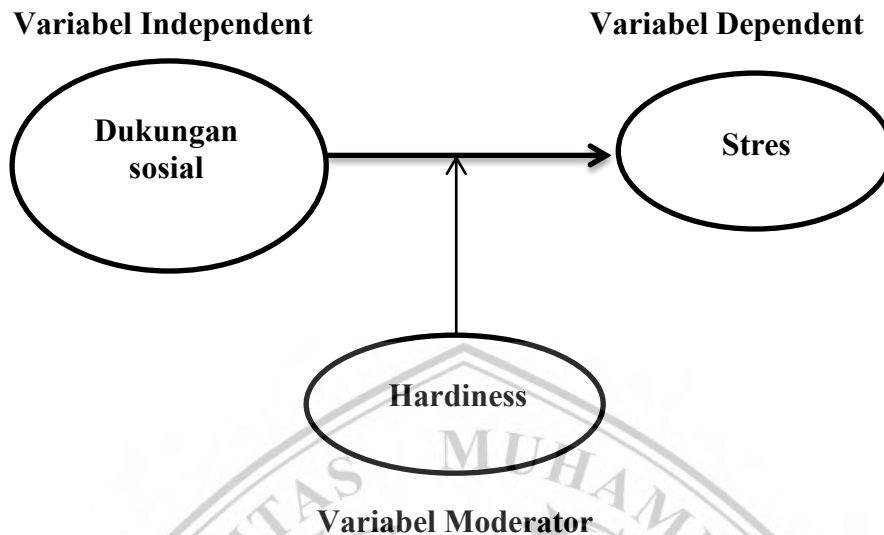
Kepribadian tabah yang dimiliki seseorang didalam menjalani kehidupan yang serba tidak terduga, sulit menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi stress komitmen, yang mengacu untuk arti diperhitungkan dan tujuan untuk diri sendiri, orang lain dalam arti sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan untuk berkumpul dengan orang lain dan saling membutuhkan; kontrol, arti otonomi dan pengaruh pada masa depan seseorang; dan tantangan, semangat dan kegembiraan untuk hidup yang dianggap sebagai peluang untuk pertumbuhan. Ketahanan telah terbukti berhubungan dengan bagaimana proses orang dan mengatasi stres peristiwa. Dalam situasi stres, *hardiness* telah terbukti berhubungan dengan tingkat tinggi kesejahteraan (Bartone, 1999).

Dari beberapa penjelasan, ditemukan bahwa istri prajurit yang mengalami stres memerlukan dukungan sosial untuk mengurangi dampak stres yang terjadi. Dukungan sosial dengan aspek aspek emosi, informasi, bantuan instrumen, dan penilaian atau penghargaan sebagai faktor eksternal yang dianggap perlu untuk mengurangi stres. Dengan adanya dukungan sosial, istri prajurit dapat berinteraksi dan saling memberi dukungan yang dapat mengurangi stres. Dukungan sosial sebagai faktor eksternal saja tidak cukup bagi seorang istri prajurit yang ditinggal suami bertugas dengan segala resiko dan permasalahan selama ditinggal oleh suami yang harus dihadapi sendiri oleh istri prajurit. Selain itu *hardiness* sebagai faktor internal dari dalam diri seseorang dianggap penting dalam dampaknya terhadap stres. Apabila individu memiliki *hardiness* yang tinggi serta mendapatkan dukungan sosial yang baik maka individu dapat mengatasi stresnya dengan baik pula (Pengilly, 1997).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemilihan teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teori seperti yang telah diuraikan di atas. Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka pemikiran teoritis



Secara teoritis dukungan sosial memberikan kontribusi dalam perubahan positif terhadap stres. Dukungan sosial mampu memberikan hubungan negatif terhadap stres, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stres. Penelitian ini akan semakin memberikan sumbangsih yang kuat ketika dimoderasi oleh peran *hardiness*, artinya walaupun individu memiliki dukungan sosial yang kuat tetapi tanpa didukung oleh peranan *hardiness* maka kemungkinan stress tetap tinggi, maka dari itu diperlukan peranan *hardiness* untuk memperkuat hubungan dukungan sosial pada stres. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan langsung antara dukungan sosial dan stres serta melihat peranan *hardiness* dalam meningkatkan hubungan dukungan sosial dengan stres.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *hardiness* yang dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan variabel independent (dukungan sosial) dan variabel dependen (stres). Keunikan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel moderasi karena masih jarang ditemukan penelitian yang secara bersamaan meneliti antar variabel.

Hipotesa Penelitian

1. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres, semakin tinggi dukungan sosial maka, semakin rendah stres.

2. *Hardiness* memperkuat hubungan antara dukungan sosial dengan stres. Semakin tinggi *hardiness* semakin memperkuat hubungan dukungan sosial terhadap stress.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *non* eksperimen. Peneliti mengukur variabel dengan menggunakan perhitungan statistik tertentu sehingga akan diperoleh hasil seberapa besar hubungan antar variabel sekaligus menguji tingkat signifikansinya serta mengetahui kontribusi variabel moderasi pada hubungan variabel independent terhadap variabel dependent (Winarsunu, 2015).

Subjek Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2004). Dalam menentukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Karena dari total populasi yang terdapat di lokasi penelitian, terdapat 140 prajurit TNI/AD yang memiliki istri, maka dalam hal ini peneliti menggunakan sampel total, yakni semua populasi yang memiliki istri yaitu sebanyak 140 orang responden istri prajurit TNI/AD yang ditinggal tugas selama satu tahun digunakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah istri prajurit TNI/AD yang berada di Batalyon Yonif 503 Mojokerto. Subjek berjumlah 140 orang perempuan dewasa yang ditinggal tugas suami selama satu tahun. Usia subjek penelitian yaitu berkisar dari 20-56 tahun. Subjek menunjukkan bahwa mereka mayoritas memiliki latar belakang pendidikan SMA yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, sedangkan dari karakteristik pekerjaan sebagian besar subjek bekerja sebagai guru. Deskripsi karakteristik subjek penelitian (Tabel 1).

Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian (N=140)

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
Perempuan	140	100%
Usia		
20-39 tahun	118	82%
40-56 tahun	22	18%
Pekerjaan		
Bekerja	46	46%
Ibu Rumah Tangga	94	54%
Jumlah anak waktu ditinggal tugas		
Punya anak	126	74%
hamil	14	26%

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah *Social Support Index* (SSI). SSI (Cubbin, 1987) adalah alat 17 -item yang dirancang untuk mengukur derajat dukungan sosial dalam komunitas mereka . Dukungan sosial telah ditemukan di sejumlah studi menjadi penyangga penting melawan krisis keluarga, dan menjadi faktor dalam ketahanan keluarga dalam mempromosikan pemulihan keluarga,dan sebagai mediator dari marabahaya keluarga. SSI juga dilaporkan sebagai memiliki stabilitas yang baik dengantes - tes ulang korelasi 0,83 (Corcoran, 2013).

Instrument yang digunakan untuk mengukur hardiness adalah *Hardiness Scale* (HS). HS adalah instrumen 45 -item yang dirancang untuk mengukur disposisional ketahanan dari kepribadian seseorang. *Hardiness* dianggap berhubungan dengan bagaimana seseorang mendekati dan menafsirkan pengalaman tiga komponen tahan banting berfungsi sebagai sub-skala. *Hardiness* telah terbukti berhubungan dengan bagaimana proses orang dan mengatasi stress peristiwa. Dalam situasi stres, hardiness telah terbukti berhubungan dengan tingkat tinggi kesejahteraan Kobasa (1979). Data

terbaru normatif saat ini sedang dikembangkan oleh Paul Bartone. Konsistensi internal (alpha) koefisien yang 0,62, 0,66 , dan 0,82 untuk tantangan, kontrol, dan sub-skala komitmen masing-masing. Sebagai skala dijumlahkan total, HS memiliki alpha dari 0,85. Konsistensi internal dari bentuk pendek 30-item berkisar 0,56-0,82 untuk sub-skala. Intern konsistensi bentuk 30 item dijumlahkan adalah 0,83 (Corcoran, 2013).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur stres adalah *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)* Instrumen 42-item ini mengukur tiga emosi negatif sering ditemukan dalam praktek klinis: depresi, kecemasan, dan stres. Setiap skala terdiri dari 14 gejala primer, atau 7 gejala utama ketika menggunakan DASS-21. Setiap item dinilai pada tingkat keparahan selama seminggu terakhir. Dengan demikian, DASS mengetengahkan depresi, kecemasan, dan stres sebagai relatif berbagai negara dan belum tentu sifat abadi, kecuali pengamatan stabil dari waktu ke waktu. DASS dikembangkan melalui serangkaian prosedur yang ketat dimulai pada tahun 1979 dengan menggunakan jumlah sampel, termasuk beberapa sampel klinis. Hasilnya adalah instrumen klinis terpercaya, valid, dan sensitif yang mengukur tiga pengalaman klien umum. Instrumen ini disertai dengan berguna manual, template scoring, dan izin untuk mereproduksi (Lovibond and Lovibond, 1995). Dari sampel klinis dari 437 timbangan DASS telah sangat baik konsistensi internal: 0,96, 0,89, dan 0,93, untuk depresi, kecemasan, dan stres.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Batalyon Yonif 503 Mojokerto. Pengambilan data yang dilakukan di Batalyon Yonif 503 Mojokerto yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan istri prajurit yang suaminya sedang pergi bertugas selama satu tahun. Seluruh istri prajurit yang suaminya sedang bertugas operasi militer selama satu tahun atau lebih memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian maka peneliti memberikan instrumen penelitian dan menjelaskan cara pengisian instrument yang berisikan skala dukungan sosial, stres dan *Hardiness*. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisa data.

Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing instrumen penelitian menunjukkan hasilnya variabel dukungan sosial (X), hardiness (Z), dan stress (Y) dalam kuesioner memiliki koefisien korelasi masing-masing lebih besar dari 0,159 yang berarti semua pertanyaan dalam kuesioner valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (untuk hasil olah data uji validitas dapat dilihat pada lampiran).

Hasil Uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk variabel dukungan sosial (X) sebesar 0,703, hardiness (Z) sebesar 0,945, dan stress (Y) sebesar 0,926, sehingga item pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Analisa Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Process dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows* yang sudah diinstal dengan *process macro*. Sehingga diketahui hubungan langsung variabel independen, yakni dukungan sosial terhadap variabel dependen, yakni stres dan untuk mengetahui peran variabel moderasi, yakni hardiness pada hubungan dukungan sosial terhadap stres (Preacher & Hayes, 2004).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi variabel penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai mean, standar deviasi dan interkorelasi pada masing-masing variabel. Variabel dukungan sosial memiliki nilai rata-rata ($M=49,25$; $SD=5,62$). *Hardiness* ($M=73,74$; $SD=21,19$) dan stres ($M=13,01$; $SD=9,44$). Hasil perhitungan mean atau nilai rata-rata masing-masing variabel dukungan sosial, hardiness maupun stress dari seluruh istri prajurit menunjukkan nilai rata-rata yang termasuk kepada kategori sedang. Istri prajurit rata-rata memiliki dukungan sosial, hardiness maupun stress yang sedang, yaitu tidak terlalu tinggi ataupun rendah. Hasil uji interkorelasi antarvariabel menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel menunjukkan hubungan yang negatif, yakni dukungan sosial dengan stres pada subjek

penelitian ($r=-0,31$; $p=0,00$), dukungan sosial dengan hardiness ($r=-1,83$; $p=0,03$), hardiness dengan stres ($r=0,61$; $p=0,00$).

Tabel 2. Mean, standar deviasi, dan hubungan antar variabel

Variabel	Mean	SD	1	2	3
Dukungan sosial	49,25	5,62	1	-1,83**	-0,31**
<i>Hardiness</i>	73,74	21,19		1	0,61**
Stres	-0,31	9,44			

Keterangan: ** $p<0,01$

Uji hipotesis

Pengaruh dukungan sosial pada stres

Hasil analisa data dengan menggunakan model Hayes dengan *process macro* menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh negatif antara dukungan sosial dengan stres ($b=-0,78$; $p=0,00$). Dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stres pada subjek (hipotesis pertama diterima). Koefisien Determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square = 0,31 berarti diketahui Pengaruh yang diberikan dukungan sosial terhadap stres pada subjek penelitian sebesar 31%, sedangkan sisanya ($100\% - 30\%$) = 70 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. (Tabel 3).

Pengaruh dukungan sosial terhadap stres dengan *hardiness* sebagai variabel moderator.

Hardiness sebagai variabel moderator dapat meningkatkan hubungan dukungan sosial terhadap stres ($b=-0,0003$; $p=0,00$). Dengan demikian semakin tinggi hardiness maka semakin memperkuat hubungan dukungan sosial dengan stres (hipotesis kedua diterima). Pengaruh Variabel moderasi sebesar 44%. sedangkan sisanya ($100\% - 44\%$) = 56 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil analisis regresi hardiness sebagai variabel moderasi pada hubungan dukungan sosial dengan stres

Path effect	b	Se	t	p	Rsquare
Constanta	13,4	0,62	21,5	0,00	
Dukungan sosial	-0,78	0,11	-7,02	0,0	0,31
hardiness	0,00	0,00	8,39	0,00	0,65
Moderating	-0,0003	0,00	-2,72	0,00	0,44

Pembahasan

Hasil analisis untuk uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan stres. Hal ini tentu sangat berpengaruh karena dengan adanya dukungan sosial dari keluarga, teman, lingkungan organisasi yang sama membuat individu merasa tidak sendiri, dapat bertukar pikiran. Dalam hal ini istri prajurit yang ditinggal tugas suami operasi militer mendapat dukungan dari orang tua, saudara dan teman-teman lingkungan terdekat yaitu sesama istri prajurit yang di tinggal tugas. Dukungan dari organisasi istri prajurit dengan kegiatan agama, sosial dan olah raga cukup membuat istri prajurit tetap aktif dan meminimalisir stress yang mungkin terjadi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Knox & Price (1995) pada keluarga militer yang bertugas di daerah perang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres. Dukungan sosial yang dilakukan aparat militer berupa membangun layanan sosial dengan partisipasi keluarga militer didalamnya dapat membantu keluarga yang mengalami krisis, penderitaan perang, dan stress. Dalam islam dukungan sosial disebut tolong menolong (Ta'awun). Tolong menolong sangat dianjurkan didalam Islam dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT yang kiranya tidak dapat hidup sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain (QS.Al-Maidah 80:121).

Faktor individual atau faktor kepribadian berperan terhadap stress. Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Faktor-faktor pribadi terdiri dari masalah keluarga, masalah ekonomi pribadi, serta kepribadian dan karakter yang melekat dalam diri seseorang. Gejala-gejala stres yang terjadi berasal dari kepribadian individu (Selye, 1976).

Faktor lingkungan juga sangat berperan terhadap stress yang dijelaskan oleh Lazarus & Folkman (1984) stress dapat berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan militer tempat istri prajurit tinggal dan bersosialisasi cenderung kaku dan banyak tuntutan yang rentan terhadap stress jika individu dihadapkan dengan situasi yang sama setiap harinya. Tentunya ini menjadi beban cukup berat karena istri prajurit juga harus menyesuaikan diri sementara ditinggal tugas suami operasi militer selama satu tahun.

Hasil analisis untuk uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa *Hardiness* secara negatif dan signifikan memperkuat hubungan dukungan sosial dengan stres. Fungsi atau peran moderasi dalam hal ini *hardiness* memang secara signifikan memoderasi hubungan dukungan sosial dengan stres namun hasil sangat kecil. Hal ini dikarenakan *hardiness* merupakan *personality* atau kepribadian yang berbeda pada setiap istri prajurit. Bagi istri prajurit yang memiliki kepribadian yang *hardiness* atau tahan banting yang tinggi cenderung stabil dan tidak mudah stress meski dengan adanya dukungan sosial maupun tanpa dukungan sosial. Sementara untuk orang-orang kurang *hardiness* dalam kepribadiannya, maka di butuhkan dukungan sosial yang diberikan secara maksimal dari keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitar agar tidak rentan terhadap stress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bartone, 1999; Westman et al., 2018) penurunan stres yang dikarenakan oleh dukungan sosial dimungkinkan dipengaruhi pula oleh hal lain, yakni *hardiness*. Hasil penelitian menunjukkan dampak dari stres jauh lebih kecil dalam kelompok *hardiness* yang tinggi dibandingkan dengan pada kelompok *hardiness* yang rendah. Konsep *hardiness* pertama kali diperkenalkan oleh Kobasa (1979) dengan studi penelitiannya yang mencoba untuk menemukan hubungan antara kehidupan yang penuh stres dan timbulnya penyakit. Penelitian ini melaporkan pada dua kelompok individu yang menghadapi kehidupan yang penuh stres dengan kesamaan peristiwa, satu kelompok menjadi sakit setelah pengalaman stres sementara yang lain tetap sehat. Diusulkan bahwa alasan mengapa individu bereaksi berbeda terhadap peristiwa stres yang sama adalah dikarenakan perbedaan kepribadian, sebagai hasil terbaik dari *hardiness*. Aspek-aspek kepribadian *hardiness*, menurut Kobasa (1979) menunjukkan adanya kontrol, komitmen, dan tantangan.

Kepribadian tahan atau tabah yang dimiliki istri prajurit didalam menjalani kehidupan yang serba tidak terduga, dan sulit selama ditinggal tugas suami operasi militer selama satu tahun, menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi stres. Komitmen, yang mengacu untuk arti diperhitungkan dengan tujuan untuk diri sendiri, orang lain dalam arti sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan untuk berkumpul dengan orang lain dan saling membutuhkan di tunjukan istri prajurit dalam sikap dan perilaku patuh serta dapat bersosialisasi dengan baik dalam organisasi istri prajurit sebagai bentuk komitmen kesiapan individu tersebut karena menikah dengan prajurit (Knox & Price, 1995)

Kontrol dalam arti istri prajurit yang ditinggal tugas suami operasi militer selama satu tahun, mampu mengendalikan dirinya sendiri demi kebaikan diri sendiri dan orang lain sehingga membawa pengaruh baik di masa depan individu itu sendiri.

Tantangan yaitu berkaitan dengan semangat dan kegembiraan untuk hidup yang dianggap sebagai peluang untuk kemajuan kearah yang lebih baik dalam kehidupan. Bagaimana istri prajurit melihat masalah yang dihadapi selama ditinggal tugas suami adalah sebagai tantangan untuk tidak cepat menyerah, dan mengeluh melainkan dengan semangat dan kegembiraan menjalani hari-hari sampai suami kembali dari daerah penugasan. Ketahanan telah terbukti berhubungan dengan bagaimana proses orang dan mengatasi stres peristiwa. Dalam situasi stres, *hardiness* telah terbukti berhubungan dengan tingkat tinggi kesejahteraan (Bartone, 1999).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu ditemukannya pengaruh variabel moderasi *hardiness* terhadap hubungan antara dukungan sosial dengan stres sebesar *Hardiness* sebagai variabel moderator dapat meningkatkan hubungan dukungan sosial terhadap stres ($b=-0,0003$; $p=0,00$), artinya *hardiness* hanya memiliki pengaruh yang kecil pada hubungan dukungan sosial terhadap stres. Peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan peneliti didalam menjelaskan *hardiness* sebagai variabel moderator pada hubungan dukungan sosial terhadap stres istri prajurit TNI angkatan darat belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres sedangkan peran *hardiness* sebagai variabel moderasi hanya kecil dalam memperkuat hubungan dukungan sosial dengan stres secara negatif dan signifikan. Dengan demikian maka hipotesa peneliti diterima.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu memberikan variabel moderasi yang berbeda dengan cara membangun perspektif lainnya dalam meneliti stres misalnya *hardiness* sebagai variabel independen ditinjau dari perspektif *relation ship* dan *problem solving*. Hasil penelitian ini memberikan wacana pemikiran dan sumbangan informasi berupa data-data empirik tentang peran dukungan sosial, ketahanan atau *hardiness*, sehingga dapat mencegah stres lebih awal yang selanjutnya peneliti selanjutnya bisa mengadakan penelitian dengan kasus dan subyek seperti ini, maka diharapkan untuk mencoba memperhatikan faktor-faktor atau indikasi-indikasi lain yang dapat menjadi sumber penyebab stres pada istri prajurit TNI.

Adapun saran dari penelitian ini bagi istri prajurit TNI bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk lebih menambah pemahaman mengenai peran dukungan sosial, ketahanan atau *hardiness*, sehingga dapat mencegah stres lebih awal. Adapun implikasi dari penelitian ini bahwa bagi organisasi istri prajurit untuk memberikan bimbingan dan intervensi dengan segera pada istri prajurit secara menyeluruh dan bertahap diseluruh jajaran Angkatan Darat yang secara berkala mengirimkan pasukannya untuk bertugas operasi militer selama satu tahun atau lebih. Selain itu perlu intervensi dalam meningkatkan dukungan sosial untuk meminimalisir stress yang dialami istri prajurit individu. Dukungan yang tulus antar istri prajurit tanpa unsur hirarki atau senioritas perlu diterapkan sebagai langkah awal meminimalisir suasana militer yang kaku sehingga dapat sekaligus meminimalisir stress.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G. A., King, L. A., & King, D. W. (1996). Relationships of job and family involvement, family social support, and work-family conflict with job and life satisfaction. *Journal Of Applied Psychology*, 81(4), 411-420. DOI: 10.1.1.454.8157.
- Atkinson, R.L.(2000). *Hilgards introduction to psychology (13 thred)*. Editor: Smith, Carolyn D. Harcourt College Publishers.
- Bartone, P. T. (1999). Hardiness Protects Against War-Related Stress in Army Reserve Forces. *Consulting Psychology Journal*, 51(2), 72–82. <https://doi.org/10.1037/1061-4087.51.2.72>
- Barling, J., & Rosenbaum, A. (1986). Work stressors and wife abuse. *Journal of Applied Psychology*, 71(2), 346-348. DOI: 10.1037/0021-9010.71.2.346.
- Beasley, M., Thompson, T., & Davidson, J. (2003). Resilience in response to life stress: the effects of coping style and cognitive hardiness. *Personality and Individual Differences*, 34(1), 77-95. DOI: 10.1016/S0191-8869(02)00027-2.
- Bey, D. R., & Lange, J. (1974). Waiting wives: Women under stress. *American journal of Psychiatry*, 131(3), 283-286. DOI: 10.1176/ajp.131.3.283.
- Benishek, L. A., Feldman, J. M., Shipon, R. W., Mecham, S. D., & Lopez, F. G. (2005). Development and evaluation of the revised academic hardiness scale. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 59–76. <https://doi.org/10.1177/1069072704270274>
- Bernthal, E. M. M., Lathlean, J., Gobbi, M., & Simpson, R. G. (2015). Mothers' decision-making during times of stress as a lone parent: A qualitative study. *Journal of The Royal Army Medical Corps*, 161(Supp 1), i26–i33. <https://doi.org/10.1136/jramc-2015-000526>
- Buykx, P., Gilligan, C., Ward, B., Kippen, R., & Chapman, K. (2015). Public support for alcohol policies associated with knowledge of cancer risk. *International Journal of Drug Policy*, 26(4), 371–379. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2014.08.006>

- Chu, X., Fan, F., Li, Y., Han, J., & Han, K. (2015). Effects of Stressor and Personality Trait on Stress Response. *Research In World Economy*, 6(2), 39-. DOI: 10.5430/rwe.v6n2p39.
- Cobb, S. (1976). Social support as a moderator of life stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300-314.
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). Issues in the study and application of social support. *Social Support and Health*, 3, 3-22.
- Corcoran, K., & Fischer, J. (2013). *Measures for clinical practice and research, Volume 1: Couples, families, and children (Vol. 1)*. Oxford university press..
- Drieling, T., Van-Calker, D., & Hecht, H. (2006). Stress, personality and depressive symptoms in a 6.5 year follow-up of subjects at familial risk for affective disorders and controls. *Journal of Affective Disorders*, 91(2), 195-203. DOI: 10.1016/j.jad.2006.01.004.
- Eells, T. D., & Showalter, C. R. (1994). Work-related stress in american trial judges. *Journal of The American Academy of Psychiatry and The Law Online*, 22(1), 71–83. Retrieved from <http://www.jaapl.org/content/22/1/71.abstract>
- Etzion, D., & Westman, M. (1994). Social support and sense of control as moderators of the stress-burnout relationship in military careers. *Journal of Social Behavior and Personality*, 9(4), 639-656.
- Feng, D.J., Ji, L.Q., & Yin, Z.W. (2014). Personality, perceived occupational stressor, and health-related quality of life among Chinese judges. *Applied Research In Quality of Life*, 9(4), 911-921. DOI: 10.1007/s11482-013-9277-z.
- Florian, V., Mikulincer, M., & Bucholtz, I. (1995). Effects of adult attachment style on the perception and search for social support. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 129(6), 665–676. <https://doi.org/10.1080/00223980.1995.9914937>.
- Ganellen, R. J., & Blaney, P. H. (1984). Hardiness and social support as moderators of the effects of life stress. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47(1), 156-163.
- Gotlib, I. H., & Whiffen, V. E. (1989). Stress, coping, and marital satisfaction in couples with a depressed wife. *Canadian Journal of Behavioural Science/Revue Canadienne Des Sciences Du Comportement*, 21(4), 401-418. DOI: 10.1037/h0079840.
- Hobfoll, S. E., & London, P. (1986). The relationship of self-concept and social support to emotional distress among women during war. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 4(2), 189-203. DOI: 10.1521/jscp.1986.4.2.189.
- Hobfoll, S. E. (2002). Social and Psychological Resources and Adaptation. *Review of General Psychology*, 6(4), 307–324. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.6.4.307>
- House, J. S., Kahn, R. L., McLeod, J. D., & Williams, D. (1985). Measures and concepts of social support. In S. Cohen & S. L. Syme (Eds.), *Social support and health* (pp. 83-108). San Diego, CA, US: Academic Press.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and competition: Theory and research*. Edina, MN, US: Interaction Book Company.
- Johnson, C. L. (1983). Dyadic family relations and social support. *Gerontologist*, 23(4), 377–383. <https://doi.org/10.1093/geront/23.4.377>.

- Kahn, J. H., Hessling, R. M., & Russell, D. W. (2003). Social support, health, and well-being among the elderly: What is the role of negative affectivity? *Personality and Individual Differences*, 35(1), 5–17. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00135-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00135-6)
- Knox, J., & Price, D. H. (1995). The changing American military family: Opportunities for social work. *Social Service Review*, 69(3), 479-497.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: an inquiry into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1-11. DOI: 10.1037/0022-3514.37.1.1.
- Korchin, S. J., & Basowitz, H. (1954). Perceptual adequacy in a life stress. *The journal of Psychology*, 38(2), 495-502.
- Lazarus, R.S., & Folkman, S. (1984). *Stress. appraisal, and coping*. New York: Springer.
- Lord, V. B. (1996). An impact of community policing: Reported stressors, social support, and strain among police officers in a changing police department. *Journal of Criminal Justice*, 24(6), 503-522. DOI: 10.1016/S0047-2352(96)00036-0.
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behaviour Research and Therapy*, 33(3), 335-343. DOI: 10.1016/0005-7967(94)00075-U.
- Low, N. C., Dugas, E., O'Loughlin, E., Rodriguez, D., Contreras, G., Chaiton, M., & O'Loughlin, J. (2012). Common stressful life events and difficulties are associated with mental health symptoms and substance use in young adolescents. *BMC Psychiatry*, 12(1), 1. DOI: 10.1186/1471-244X-12-116.
- Martin, L. J. A., & Ickovics, J. R. (1987). The effects of stress on the psychological well-being of army wives: Initial findings from a longitudinal study. *Journal of Human Stress*, 13(3), 108–115. <https://doi.org/10.1080/0097840X.1987.9936802>
- Meecharoen, W., Northouse, L. L., Sirapo-ngam, Y., & Monkong, S. (2013). Family caregivers for cancer patients in Thailand: An integrative review. *SAGE Open*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.1177/2158244013500280>
- Pengilly, J. W. (1997). Hardiness and social support as moderators of stress in college students. *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering*, 58(3-B), 1583. Retrieved from <https://login.ezproxy.net.ucf.edu/login?auth=shibb&url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=1997-95018-379&site=eds-live&scope=site>
- Palmer, C. (2008). A theory of risk and resilience factors in military families. *Military Psychology*, 20(3), 205-217. DOI: 10.1080/08995600802118858.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers*, 36(4), 717-731.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127-139. DOI: 10.1037/0022-3514.44.1.127.
- Sherman, J., & Member, C. (2015). *The lived experiences of the army officer 's wife to an army commander 's toxic leadership : A phenomenological study* (Doctoral dissertation, Capella University).

- Skiles, M. P., Curtis, S. L., Angeles, G., Mullen, S., & Senik, T. (2018). Evaluating the impact of social support services on tuberculosis treatment default in Ukraine. *Plos One*, 13(8), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199513>
- Selye, H. (1976). The stress concept. *Canadian Medical Association Journal*, 115(8), 718.
- Soderstrom, M., Dolbier, C., Leiferman, J., & Steinhardt, M. (2000). The relationship of hardiness, coping strategies, and perceived stress to symptoms of illness. *Journal of Behavioral Medicine*, 23(3), 311-328. DOI: 10.1023/A:1005514310142.
- Suryabrata, S. (2008). *Metode penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S.E., (2006). *Health psychology* (6th ed.). University of California, LA: McGraw-Hill International edition.
- Taylor, S. E., Welch, W. T., Kim, H. S., & Sherman, D. K. (2007). Cultural differences in the impact of social support on psychological and biological stress responses. *Psychological Science*, 18(9), 831–837. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2007.01987.x>
- Turner, M., Chur-Hansen, A., Winefield, H., & Stanners, M. (2015). The assessment of parental stress and support in the neonatal intensive care unit using the Parent Stress Scale - Neonatal Intensive Care Unit. *Women and Birth*, 28(3), 252–258. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2015.04.001>
- Thoits, P. A. (2011). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145-161. DOI: 10.1177/0022146510395592.
- Ursin, H., & Murison, R. C. (1983). The stress concept. *Biological and Psychological Basis of Psychosomatic Disease*, 115, 7–13. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(62\)92046-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(62)92046-9)
- Van Harmelen, A.L., Gibson, J. L., St Clair, M. C., Owens, M., Brodbeck, J., Dunn, V., & Kievit, R. A. (2016). Friendships and Family Support Reduce Subsequent Depressive Symptoms in At-Risk Adolescents. *PloS one*, 11(5), DOI: 10.1371/journal.pone.0153715.
- Westman, M., & Etzion, D. (1995). Crossover of stress, strain and resources from one spouse to another. *Journal of Organizational Behavior*, 16(2), 169-181.
- Wilks, S. E., & Croom, B. (2008). Perceived stress and resilience in Alzheimer's disease caregivers: Testing moderation and mediation models of social support. *Aging and Mental Health*, 12(3), 357-365. DOI: 10.1080/13607860801933323.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wundt, W., Watson, J., Freud, S., Maslow, A. H., Merleau-Ponty, M., Jung, C. G., ... Zelada, D. (2013). Percepción de eficacia de la psicoterapia. *Revista de la Asociación Española de Neuropsiquiatría*, 10(1), 2. <https://doi.org/10.4321/S0211-57352015000400002>

INDEKS

Anxiety	3
Angry	3
Alcoholisme	4,11



- Sedang atau pernah ditinggal tugas operasi militer minimal 1 tahun

Anda saya harapkan untuk membantu mengisi skala di bawah ini. Skala ini **tidak berkaitan dengan prestasi / kinerja Anda dan juga tidak berimplikasi terhadap penilaian diri Anda. Skala ini berisikan kesesuaian atau ketidaksesuaian Anda dengan pernyataan yang ada**, oleh sebab itu dimohon untuk tidak ragu dalam menjawab setiap pernyataan yang disajikan, dan pilihlah yang paling mendekati kondisi dan situasi yang Anda hadapi. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Yanni Aguslia, S.Psi



IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial : _____

Usia : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Usia Pernikahan : _____

Profesi Suami : TNI AD / AL / AU | POLRI

Daerah Penugasan Suami: _____

Lamanya penugasan : _____

Jumlah anak ketika di tinggal tugas : _____

** coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian :

1. Skala ini bukanlah suatu tes, **jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar**, bila sesuai dengan keadaan diri sendiri.
2. Pilihlah salah satu jawaban untuk **menyatakan sejauh mana yang paling menggambarkan kondisi / situasi diri anda.**
3. Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang di sediakan.
4. Jawaban merupakan rahasia pribadi Anda, dengan ini saya menjamin kerahasiaan tersebut.
5. Diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan. Kesungguhan dalam menjawab sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini.

Atas kerjasama dan keterlibatannya, saya ucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya.

Malang, Desember 2017

Yanni Aguslia, S.Psi

ANGKET BAGIAN 1

Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dan tentukan apakah anda: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju dan lingkarkanlah nomer yang tersedia.

No	Pernyataan	Sangat Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1.	Ketika saya dalam situasi darurat , orang-orang di sekitar saya akan menolong meskipun mereka tidak saya kenal	0	1	2	3	4
2.	Saya senang ketika dapat mengorbankan waktu dan tenaga untuk anggota keluarga saya.	0	1	2	3	4
3.	Apa yang saya dan anggota keluarga saya lakukan untuk keluarga, membuat saya jadi bagian penting dalam keluarga saya	0	1	2	3	4
4.	Orang –orang di lingkungan tempat tinggal saya tahu mereka bisa mendapatkan bantuan dari masyarakat ketika mereka ada masalah.	0	1	2	3	4
5.	Saya memiliki teman-teman yang menghargai diri dan kemampuan saya.	0	1	2	3	4
6.	Dalam masyarakat di lingkungan tempat saya tinggal, orang-orang dapat saling mengandalkan.	0	1	2	3	4
7.	Anggota keluarga saya jarang mendengar keluhan atau masalah saya sering merasa dikritik.	0	1	2	3	4
8.	Teman-teman saya di masyarakat ini adalah bagian dari kegiatan saya sehari-hari	0	1	2	3	4
9.	Kadang-kadang ada anggota keluarga saya melakukan sesuatu yang membuat keluarga kami sedih.	0	1	2	3	4

10.	Saya harus berhati-hati memperlakukan teman-teman, karena mereka sering memanfaatkan saya.	0	1	2	3	4
11.	Hidup dalam masyarakat ini membuat saya merasa aman	0	1	2	3	4
12.	Anggota keluarga saya berusaha untuk menunjukkan cinta dan perhatian mereka untuk saya.	0	1	2	3	4
13.	Ada perasaan dalam masyarakat ini bahwa orang-orang tidak terlalu akrab satu sama lain.	0	1	2	3	4
14.	Lingkungan masyarakat disini bukanlah lingkungan yang cukup baik untuk membesarkan anak.	0	1	2	3	4
15.	Saya merasa aman bahwa saya dan teman-teman sama pentingnya bagi satu sama lain.	0	1	2	3	4
16.	Saya memiliki beberapa teman akrab yang peduli dan menyayangi saya	0	1	2	3	4
17.	Anggota keluarga saya memahami saya, saya merasa diabaikan	0	1	2	3	4

ANGKET BAGIAN 2

Berikut ini adalah pernyataan tentang kehidupan yang sering dirasakan dan berbeda untuk tiap orang. Lingkarilah nomor yang mewakili perasaan anda untuk tiap pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan tentukan seberapa yakin anda terhadap kebenaran yang umum untuk setiap pernyataan. Tidak ada jawaban benar atau salah, silahkan berikan pendapat jujur anda sendiri.

Sama sekali tidak benar	Sedikit benar	Cukup benar	Sepenuhnya benar
0	1	2	3

No	Pernyataan	Sama sekali	Sedikit	Cukup	Sepenuhnya
----	------------	-------------	---------	-------	------------

		Tidak benar	benar	benar	benar
1.	Saya menghabiskan sebagian besar hidup untuk melakukan hal yang bermanfaat	0	1	2	3
2.	Perencanaan ke depan dapat mengantisipasi masalah dimasa yang akan datang	0	1	2	3
3.	Berusa keras tidak ada gunanya karena segala sesuatu tidak berjalan dengan semestinya	0	1	2	3
4.	Sekeras apapun saya berusaha biasanya saya tidak menghasilkan apa-apa.	0	1	2	3
5.	Saya tidak suka mengubah jadwal harian	0	1	2	3
6.	Metode “dicoba dan benar” selalu terbukti efektif.	0	1	2	3
7.	Bekerja keras tidak ada gunanya, karena yang diuntungkan hanya atasan	0	1	2	3
8.	Dengan bekerja keras anda selalu mencapai tujuan.	0	1	2	3
9.	Kebanyakan bawahan selalu dimanipulasi atasan.	0	1	2	3
10.	Hampir segala hal yang terjadi dalam kehidupan sudah ditentukan.	0	1	2	3
11.	Biasanya mustahil untuk saya mengubah sesuatu dilingkungan kerja.	0	1	2	3
12.	Peraturan baru sebaiknya tidak mengurangi gaji seseorang	0	1	2	3
13.	Ketika menyusun rencana saya yakin dapat mewujudkannya	0	1	2	3
14.	Sulit bagi saya mengubah pikiran teman terhadap sesuatu	0	1	2	3
15.	Saya senang mempelajari sesuatu tentang diri saya	0	1	2	3
16.	Orang-orang yang tidak pernah mengubah pemikirannya biasanya	0	1	2	3

	memiliki penilaian baik dalam segala hal.				
17.	Saya selalu menantikan pekerjaan	0	1	2	3
18.	Politisi mengatur kehidupan kita	0	1	2	3
19.	Jika saya mengerjakan tugas sulit, saya tahu kemana harus meminta bantuan	0	1	2	3
20.	Saya tidak akan menjawab suatu pertanyaan sebelum benar-benar memahaminya	0	1	2	3
21.	Saya suka banyak variasi dalam pekerjaan	0	1	2	3
22.	Orang lain sering mendengarkan saya dengan seksama	0	1	2	3
23.	Bagi saya, lamunan lebih baik dari pada kenyataan	0	1	2	3
24.	Berpikir bahwa anda orang bebas hanya akan membuat anda frustrasi	0	1	2	3
25.	Usaha keras dalam pekerjaan akan terbayar pada akhirnya	0	1	2	3
26.	Kesalahan yang saya lakukan biasanya sulit diperbaiki.	0	1	2	3
27.	Saya merasa terganggu ketika rutinitas harian saya dikacaukan	0	1	2	3
28.	Cara paling ampuh untuk menangani masalah adalah dengan tidak memikirkannya	0	1	2	3
29.	Kebanyakan atlet dan pemimpin itu dilahirkan, bukan dibentuk.	0	1	2	3
30.	Saya sering bangun dengan semangat untuk melanjutkan hal yang belum selesai	0	1	2	3
31.	Seringkali saya tidak memahami jalan pikiran saya sendiri.	0	1	2	3
32.	Saya mematuhi peraturan karena peraturan tersebut membimbing saya	0	1	2	3

33.	Saya suka sesuatu yang tidak tentu atau tidak dapat diduga	0	1	2	3
34.	Saya tidak dapat berbuat banyak untuk mencegah niat buruk orang terhadap saya.	0	1	2	3
35.	Orang yang sudah berusaha keras harus didukung oleh masyarakat.	0	1	2	3
36.	Bagi saya, perubahan dalam rutinitas adalah hal yang menarik.	0	1	2	3
37.	Orang yang percaya pada individualitas hanya mempermainkan dirinya sendiri.	0	1	2	3
38.	Saya tidak berpegang pada teori yang tidak terkait dengan fakta.	0	1	2	3
39.	Saya menjalani kehidupan yang menarik dan menyenangkan hampir setiap hari.	0	1	2	3
40.	Saya ingin memastikan seseorang akan mengurus saya ketika tua nanti.	0	1	2	3
41.	Sulit membayangkan jika ada orang yang bersemangat tentang pekerjaan.	0	1	2	3
42.	Apa yang terjadi pada saya besok tergantung pada apa yang saya lakukan hari ini.	0	1	2	3
43.	Jika seseorang marah kepada saya, biasanya bukan karena kesalahan yang saya buat.	0	1	2	3
44.	Sulit mempercayai orang yang mengatakan bahwa pekerjaannya dapat berkontribusi pada masyarakat.	0	1	2	3
45.	Pekerjaan biasa terlalu membosankan untuk dilakukan.	0	1	2	3

ANGKET BAGIAN 3

Silahkan membaca tiap pernyataan dan lingkarilah 0, 1, 2, atau 3 yang mendeskripsikan diri anda dalam beberapa minggu terakhir. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jangan menghabiskan waktu terlalu lama pada setiap pernyataan.

Tidak berlaku pada saya sama sekali	Kadang berlaku pada saya	Cukup sering berlaku pada saya	Sering berlaku pada saya
0	1	2	3

No.	Pernyataan	Tidak berlaku pada saya sama sekali	Kadang berlaku pada saya	Cukup sering berlaku pada saya	Sering berlaku pada saya
1.	Saya mudah marah karena hal sepele	0	1	2	3
2.	Saya cenderung menanggapi sesuatu dengan berlebihan	0	1	2	3
3.	Sulit bagi saya untuk rileks	0	1	2	3
4.	Saya merasa mudah marah	0	1	2	3
5.	Saya merasa telah banyak menggunakan banyak energi karena gugup	0	1	2	3
6.	Saya menjadi tidak sabar ketika menghadapi situasi dimana saya harus menunggu (didalam lift, lampu lalu lintas, menunggu seseorang).	0	1	2	3
7.	Saya merasa sedikit mudah tersinggung.	0	1	2	3
8.	Saya kesulitan meneangkan diri.	0	1	2	3
9.	Saya merasa sangat mudah marah.	0	1	2	3
10.	Saya kesulitan menenangkan diri setelah marah.	0	1	2	3
11.	Sulit bagi saya menoleransi gangguan ketika saya bekerja	0	1	2	3
12.	Saya mengalami ketegangan syaraf.	0	1	2	3
13.	Saya tidak dapat menoleransi sesuatu yang menghambat apa yang saya kerjakan.	0	1	2	3
14.	Saya merasa gelisah.	0	1	2	3

Lampiran Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan sosial, Hardiness dan Stres
Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Stres

Item	Hasil uji validitas	Keterangan
------	---------------------	------------

Y 1	0,647	Valid
Y 2	0,722	Valid
Y 3	0,715	Valid
Y 4	0,821	Valid
Y 5	0,684	Valid
Y 6	0,711	Valid
Y 7	0,789	Valid
Y 8	0,833	Valid
Y 9	0,866	Valid
Y 10	0,829	Valid
Y 11	0,818	Valid
Y 12	0,812	Valid
Y 13	0,609	Valid
Y 14	0,831	Valid
Nilai Cronbach Alpha	N of items	
0,945	14	

Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Hardiness

Item	Hasil uji validitas	Keterangan
M 1	-0,181	Tidak Valid
M 2	0,179	Tidak Valid
M 3	0,579	Valid
M 4	0,696	Valid
M 5	0,432	Valid
M 6	0,414	Valid
M 7	0,630	Valid
M 8	0,094	Tidak Valid
M 9	0,524	Valid
M 10	0,368	Valid
M 11	0,615	Valid
M 12	0,330	Valid
M 13	0,443	Valid
M 14	0,493	Valid
M 15	0,311	Valid
M 16	0,493	Valid
M 17	0,563	Valid
M 18	0,635	Valid
M 19	0,520	Valid
M 20	0,293	Valid
M 21	0,465	Valid
M 22	0,594	Valid
M 23	0,671	Valid

M 24	0,474	Valid
M 25	0,291	Valid
M 26	0,675	Valid
M 27	0,542	Valid
M 28	0,534	Valid
M 29	0,658	Valid
M 30	0,331	Valid
M 31	0,588	Valid
M 32	0,298	Valid
M 33	0,649	Valid
M 34	0,547	Valid
M 35	0,428	Valid
M 36	0,414	Valid
M 37	0,454	Valid
M 38	0,506	Valid
M 39	0,361	Valid
M 40	0,391	Valid
M 41	0,537	Valid
M 42	0,403	Valid
M 43	0,572	Valid
M 44	0,670	Valid
M 45	0,670	Valid
Nilai Cronbach Alpha	N of items	
0,926	45	

Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Item	Hasil uji validitas	Keterangan
X 1	0,353	Valid
X 2	0,453	Valid
X 3	0,436	Valid
X 4	0,369	Valid
X 5	0,446	Valid
X 6	0,349	Valid
X 7	0,484	Valid
X 8	0,403	Valid

X 9	0,278	Valid
X 10	0,258	Valid
X 11	0,490	Valid
X 12	0,530	Valid
X 13	0,415	Valid
X 14	0,584	Valid
X 15	0,543	Valid
X 16	0,309	Valid
X 17	0,544	Valid
Nilai Cronbach Alpha	N of items	
0,703	17	

HASIL OUTPUT SPSS UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	hardiness	stres
N		140	140	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49,2500	73,7429	13,0143
	Std. Deviation	5,62385	21,19908	9,44578
	Absolute	,119	,113	,158
Most Extreme Differences	Positive	,053	,113	,158
	Negative	-,119	-,059	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,410	1,336	1,875
Asymp. Sig. (2-tailed)		,037	,056	,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

DESKRIPSI DATA

Pendidikan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	1	.7	.7	.7
D1	1	.7	.7	1.4
D2	1	.7	.7	2.1
D3	18	12.9	12.9	15.0

d3 kebidanan	3	2.1	2.1	17.1
S1	35	25.0	25.0	42.1
S1 ekonomi	2	1.4	1.4	43.6
S2	1	.7	.7	44.3
SMA	54	38.6	38.6	82.9
SMAN	1	.7	.7	83.6
SMEA	2	1.4	1.4	85.0
smk	1	.7	.7	85.7
SMK	11	7.9	7.9	93.6
SMP	5	3.6	3.6	97.1
SMU	3	2.1	2.1	99.3
SPK	1	.7	.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bidan	8	5.7	5.7	5.7
Dosen	1	.7	.7	6.4
Guru	14	10.0	10.0	16.4
irt	23	16.4	16.4	32.9
IRT	71	50.7	50.7	83.6
karyawanBank	1	.7	.7	84.3
Kowad	1	.7	.7	85.0
perawat	1	.7	.7	85.7
Perawat	7	5.0	5.0	90.7
PNS	5	3.6	3.6	94.3
Swasta	8	5.7	5.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	

usia pernikahan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 tahun	1	.7	.7	.7
10 tahun	15	10.7	10.7	11.4
11 tahun	9	6.4	6.4	17.9
12 tahun	5	3.6	3.6	21.4
13 tahun	5	3.6	3.6	25.0
14 tahun	1	.7	.7	25.7

15 tahun	5	3.6	3.6	29.3
16 tahun	3	2.1	2.1	31.4
17 tahun	2	1.4	1.4	32.9
18 tahun	2	1.4	1.4	34.3
19 tahun	4	2.9	2.9	37.1
2 tahun	8	5.7	5.7	42.9
20 tahun	2	1.4	1.4	44.3
21 tahun	1	.7	.7	45.0
23 tahun	3	2.1	2.1	47.1
25 tahun	4	2.9	2.9	50.0
27 tahun	2	1.4	1.4	51.4
3 tahun	10	7.1	7.1	58.6
32 tahun	1	.7	.7	59.3
33 tahun	1	.7	.7	60.0
4 tahun	10	7.1	7.1	67.1
5 tahun	13	9.3	9.3	76.4
6 tahun	5	3.6	3.6	80.0
7 tahun	8	5.7	5.7	85.7
8 bulan	2	1.4	1.4	87.1
8 tahun	12	8.6	8.6	95.7
9 tahun	6	4.3	4.3	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Daerah penugasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid libanon	140	100.0	100.0	100.0

Lama penugasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 tahun	2	1.4	1.4	1.4
1 tahun	1	.7	.7	2.1
1 tahun	135	96.4	96.4	98.6
1 Tahun	1	.7	.7	99.3
1tahun	1	.7	.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Jumlah anak waktu ditinggal tugas

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89	63.6	63.6	63.6
1 orang	21	15.0	15.0	78.6
2 orang	12	8.6	8.6	87.1
3 orang	4	2.9	2.9	90.0
hamil anak pertama	14	10.0	10.0	100.0
Total	140	100.0	100.0	

usia

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	1	.7	.7	.7
21	1	.7	.7	1.4
22	1	.7	.7	2.1
23	3	2.1	2.1	4.3
24	4	2.9	2.9	7.1
25	2	1.4	1.4	8.6
26	7	5.0	5.0	13.6
27	11	7.9	7.9	21.4
28	9	6.4	6.4	27.9
29	8	5.7	5.7	33.6
30	14	10.0	10.0	43.6
31	8	5.7	5.7	49.3
32	7	5.0	5.0	54.3
33	8	5.7	5.7	60.0
34	7	5.0	5.0	65.0
35	6	4.3	4.3	69.3
36	8	5.7	5.7	75.0
37	5	3.6	3.6	78.6
38	5	3.6	3.6	82.1
39	3	2.1	2.1	84.3
40	7	5.0	5.0	89.3
41	1	.7	.7	90.0
43	2	1.4	1.4	91.4
44	1	.7	.7	92.1
45	3	2.1	2.1	94.3

46	1	.7	.7	95.0
48	1	.7	.7	95.7
49	1	.7	.7	96.4
50	1	.7	.7	97.1
51	1	.7	.7	97.9
52	1	.7	.7	98.6
54	1	.7	.7	99.3
56	1	.7	.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
dukungan sosial	140	49,2500	5,62385	32,00	61,00
hardiness	140	73,7429	21,19908	32,00	127,00
stres	140	13,0143	9,44578	1,00	40,00

HASIL UJI KORELASI ANTARVARIABEL

Correlations

		stres	dukungan sosial	hardiness
Pearson Correlation	stres	1,000	-,312	,619
	dukungan sosial	-,312	1,000	-,183

Sig. (1-tailed)	hardiness	,619	-,183	1,000
	stres	.	,000	,000
	dukungan sosial	,000	.	,015
	hardiness	,000	,015	.
N	stres	140	140	140
	dukungan sosial	140	140	140
	hardiness	140	140	140
	hardiness	140	140	140

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,098	,091	9,00558
2	,651 ^b	,424	,416	7,21919
3	,657 ^c	,431	,419	7,20257

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial, hardiness

c. Predictors: (Constant), dukungan sosial, hardiness, product

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210,109	1	1210,109	14,921	,000 ^b
	Residual	11191,862	138	81,100		
	Total	12401,971	139			
2	Regression	5261,990	2	2630,995	50,483	,000 ^c
	Residual	7139,981	137	52,117		
	Total	12401,971	139			
3	Regression	5346,695	3	1782,232	34,355	,000 ^d
	Residual	7055,276	136	51,877		
	Total	12401,971	139			

a. Dependent Variable: stres

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial

c. Predictors: (Constant), dukungan sosial, hardiness

d. Predictors: (Constant), dukungan sosial, hardiness, product



HASIL UJI MENGGUNAKAN MODEL HAYES

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.2.01 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com

Documentation available in Hayes (2018). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 1
Y : Y
X : X
W : Z

Sample
Size: 140

OUTCOME VARIABLE:

Y

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.6641	.4410	50.9776	35.7609	3.0000	136.0000	.0000

Model

coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
-------	----	---	---	------	------

constant	13.4370	.6231	21.5651	.0000	12.2048	14.6692
X	-.7826	.1114	-7.0245	.0000	-1.0030	-.5623
Z	.0051	.0006	8.3916	.0000	.0039	.0063
Int_1	-.0003	.0001	-2.7222	.0073	-.0006	-.0001

Product terms key:

Int_1 : X x Z

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0305	7.4103	1.0000	136.0000	.0073

Focal predict: X (X)

Mod var: Z (W)

Conditional effects of the focal predictor at values of the moderator(s):

Z	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
-1027.7059	-.4549	.1543	-2.9474	.0038	-.7601	-.1497
.0000	-.7826	.1114	-7.0245	.0000	-1.0030	-.5623
1027.7059	-1.1104	.1732	-6.4109	.0000	-1.4529	-.7679

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/

X Z Y .
BEGIN DATA.

-5.6239	-1027.7059	10.7431
.0000	-1027.7059	8.1848
5.6239	-1027.7059	5.6265
-5.6239	.0000	17.8385
.0000	.0000	13.4370
5.6239	.0000	9.0355
-5.6239	1027.7059	24.9339
.0000	1027.7059	18.6892
5.6239	1027.7059	12.4445

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=

X WITH Y BY Z .

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.0000

W values in conditional tables are the mean and +/- SD from the mean.

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:

Z X

----- END MATRIX -----

